

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai akronim di Nagari Andiang, Kecamatan Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota, diidentifikasi 82 akronim yang digunakan oleh masyarakat, yaitu *Penjas, Perda, PRAMUKA, Sumda, Bufas, Bulin, Bumil, BAM, Bias, BOS, GATI, IPA, KAN, KEK, KIA, NIK, NIP, NIS, Paud, UAS, Kepsek, KOPDES, puskesmas, walnag, Kasi, IPAS, EMASLIM, abum, SILPA, Bansos, Humas, Kamter, Banpang, lansia, Bamus, Busek, Linmas, JUDOL, agor, agul, igor, igul, agorte, PROMKES, Sungker, kabag, Kasat, LILA, Polindes, Kasium, Kaur, Kemendukbangga, Polres, Kapolsek, Kapolres, KASATLANTAS, MUNA, APRAS, BAZNAS, IRMANA, posyandu, Poskesri, PEMILU, Koramil, Penjaskesrek, GENTING, wapolres, propam, Sadari, PUSKESOS, TAMASYA, jerman, BerAKHLAK, Germas, PANWASCAM, Gapoktan, kamtibmas, Kespro Catin, Pustu, BAWASLU, PERBAWASLU, dan Resnarkoba.*

Akronim-akronim tersebut tersebar dalam berbagai topik pembicaraan, yaitu agama, hukum, politik, teknologi, pemerintahan, geografis, organisasi, pendidikan, sosial, kesehatan, pertanian, dan kuliner. Berdasarkan hasil analisis, penggunaan akronim paling banyak ditemukan dalam topik kesehatan. Selain itu, proses pembentukan akronim di Nagari Andiang tidak terbatas pada pola-pola tertentu, melainkan menunjukkan pola yang beragam. Dari 82 akronim, ditemukan 55 proses pembentukan akronim, dengan 37 proses di antaranya merupakan proses pembentukan baru.

Variasi akronim di Nagari Andiang, Kecamatan Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota mencerminkan kreativitas masyarakat dalam berkomunikasi. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa akronim bersifat dinamis dan terus mengalami perkembangan sejalan dengan kebutuhan komunikasi masyarakat. Oleh karena itu, akronim tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemendekan bentuk bahasa, tetapi juga sebagai wujud kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan bahasa untuk memperoleh informasi secara cepat.

4.2 Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya mengenai akronim, khususnya dalam pengembangan ilmu linguistik di bidang morfologi. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti akronim pada wilayah atau objek kajian yang lebih luas agar diperoleh variasi data yang lebih beragam. Hal itu penting mengingat akronim banyak muncul dalam berbagai komunikasi dan terus mengalami perkembangan.

